

ANALISIS TANTANGAN IMPLEMENTASI ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) DALAM MENDUKUNG SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI ERA DIGITAL

Ina Arada¹

^{1,2} Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Syariah, Uin K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Uin K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jl. Pahlawan Km. 5, Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan,
Jawa Tengah

¹ ina.arada24103@mhs.uingsdur.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil kajian literatur, implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) memiliki peran penting dalam mendukung sistem informasi akuntansi melalui integrasi data dan proses bisnis dalam satu platform yang terhubung secara real-time. Penerapan ERP mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Keberadaan sistem terintegrasi tersebut memberikan manfaat strategis bagi organisasi dalam menghadapi tuntutan transformasi digital yang semakin kompleks. Pelaksanaan implementasi ERP masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Kendala utama meliputi tingginya biaya implementasi, keterbatasan kesiapan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, serta risiko keamanan dan integritas data. Hambatan tersebut berpotensi mengurangi optimalisasi integrasi proses bisnis, menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan, serta menghambat pemanfaatan sistem secara menyeluruh dalam organisasi. Keberhasilan implementasi ERP ditentukan oleh sinergi antara faktor organisasi, teknologi, dan proses bisnis. Dukungan manajemen puncak, kualitas pelatihan pengguna, pengelolaan perubahan yang efektif, serta dukungan vendor dan konsultan menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan penerapan sistem. Penguatan aspek tersebut dapat meningkatkan tingkat penerimaan pengguna, meminimalkan risiko kegagalan implementasi, serta menghasilkan sistem informasi akuntansi yang lebih andal, akurat, dan mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi di era digital.

Kata kunci : *enterprise resource planning, sistem informasi akuntansi, implementasi ERP, transformasi digital, SDM.*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang dinamis telah mentransformasi berbagai sektor kehidupan manusia dengan menciptakan ekosistem kerja yang lebih praktis, efisien, dan terkoneksi. Pesatnya perkembangan teknologi digital juga terjadi pada bidang akuntansi, tugas-tugas yang semula dikerjakan dengan manual kini bisa dilakukan dengan efisien dan lebih akurat. Digitalisasi dalam akuntansi bertujuan meningkatkan efisiensi dengan memanfaatkan teknologi untuk mengotomatiskan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan secara

real time (Pajriana & Lorensia, 2025). Dalam mendukung pengelolaan data dan pelaksanaan tugas secara lebih akurat serta real-time, perusahaan dapat memanfaatkan sistem terintegrasi berupa Enterprise Resource Planning (ERP).

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem informasi terpadu yang menghubungkan beragam fungsi bisnis mulai dari keuangan, produksi, hingga sumber daya manusia yang berguna untuk memperkuat efisiensi dan koordinasi operasional organisasi. Dengan sistem ERP seluruh aktivitas dan sistem pada berbagai departemen dapat dihubungkan dalam satu platform terpadu. Penerapan sistem ini

membuat alur kerja menjadi lebih efisien memudahkan perusahaan dalam melakukan pengawasan serta penanganan masalah secara menyeluruh. ERP juga dapat membantu pada bidang manajemen operasional dengan sistem keuangan yang ada memungkinkan bendahara memastikan data keuangan yang akurat, mengelola anggaran dengan lebih baik, dan mematuhi peraturan yang berlaku untuk menjaga keamanan dan kepatuhan bisnis (Lubabah et al., 2025).

Meskipun ERP memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, implementasi sistem ini tidak selalu berjalan dengan mudah. Banyak perusahaan masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan ERP. Berdasarkan penelitian terdahulu setidaknya ada 3 masalah yang ditemukan seperti tingginya biaya implementasi, kurangnya kesiapan sumber daya manusia, serta kurangnya keamanan yang terdapat pada system ERP. Selain itu, perubahan sistem kerja dari manual menuju sistem digital juga sering menimbulkan resistensi dari pengguna karena membutuhkan proses adaptasi yang tidak singkat. Kendala dalam implementasi ERP dapat menyebabkan keterlambatan pembaruan data antar divisi di perusahaan. Kondisi tersebut berdampak pada terganggunya proses pengambilan keputusan, karena sistem ERP menghubungkan berbagai divisi dalam satu sistem terintegrasi, masalah yang terjadi pada satu divisi dapat mempengaruhi data dan aktivitas divisi lainnya sehingga operasional perusahaan menjadi kurang optimal (Fachriza et al., 2013).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis berbagai kendala dalam implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) dalam mendukung sistem informasi akuntansi di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi ERP. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi ERP serta dampaknya terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan melalui studi literatur. Metode tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena penelitian secara sistematis berdasarkan berbagai data yang telah tersedia dalam literatur

ilmiah. Penerapan pendekatan ini difokuskan pada kajian mengenai berbagai kendala serta faktor pendukung implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam mendukung sistem informasi akuntansi di era digital melalui penelaahan sumber-sumber akademik yang relevan dan kredibel (Paularine et al., 2025).

Data penelitian berasal dari sumber sekunder yang mencakup jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan artikel penelitian yang membahas implementasi ERP, sistem informasi akuntansi, keamanan data, kesiapan sumber daya manusia, serta dukungan manajemen. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menelusuri, membaca, mengkaji, dan mengidentifikasi informasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui kegiatan pengelompokan, perbandingan, dan interpretasi temuan dari berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi implementasi ERP serta implikasinya terhadap sistem informasi akuntansi (Rengkuan et al., 2023).

3. Pembahasan

3.1 Faktor Penghambat Implementasi ERP

a. Tingginya biaya implementasi ERP

Tingginya biaya menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi perusahaan dalam menerapkan sistem Enterprise Resource Planning (ERP). Implementasi ERP tidak hanya memerlukan pengeluaran untuk pembelian perangkat lunak, tetapi juga melibatkan berbagai biaya lain yang muncul selama proses penerapan sistem. Kompleksitas implementasi ERP menyebabkan kebutuhan biaya yang bersifat multidimensi dan mencakup beberapa tahapan penting. Komponen biaya tersebut meliputi biaya rekayasa ulang proses bisnis, konversi data, pelatihan pengguna dan manajemen perubahan, pengadaan perangkat lunak, serta penyediaan perangkat keras (A & Marakas, 2010).

Biaya *reengineering* merupakan komponen pengeluaran terbesar dalam implementasi ERP dengan porsi sekitar 43% dari total biaya yang dibutuhkan. Besarnya alokasi dana pada tahap ini berkaitan dengan kompleksitas penyesuaian dan perancangan ulang proses bisnis agar sesuai dengan sistem ERP yang akan diterapkan. Implementasi ERP tidak hanya berfokus pada pengadaan teknologi, tetapi juga menuntut perubahan pada prosedur kerja,

alur operasional, serta mekanisme koordinasi antarbagian dalam organisasi. Besarnya kebutuhan biaya tersebut juga tercermin dari temuan bahwa 62% responden menganggap tingginya biaya, termasuk system ERP, sebagai hambatan utama dalam adopsi teknologi baru (Adil, 2025)

Besarnya biaya implementasi ERP mengindikasikan bahwa aspek finansial memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat optimalisasi sistem informasi akuntansi di dalam organisasi. Keterbatasan sumber daya keuangan dapat membatasi cakupan implementasi sehingga integrasi antarproses bisnis tidak tercapai secara menyeluruh. Situasi tersebut berpotensi mengurangi efektivitas ERP dalam menghubungkan data keuangan dari berbagai departemen ke dalam satu sistem yang terpadu. Dampak yang muncul tidak hanya berkaitan dengan aspek operasional, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, terutama dari segi konsistensi, ketepatan waktu, dan keandalan data. Hubungan ini menunjukkan bahwa investasi ERP pada dasarnya merupakan investasi terhadap kemampuan perusahaan dalam membangun sistem informasi akuntansi yang mampu mendukung efisiensi proses bisnis dan pengambilan keputusan berbasis data secara lebih efektif.

b. Kesiapan dan Resistensi Sumber Daya Manusia

Keberhasilan penerapan ERP tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam menerima dan beradaptasi dengan sistem baru. Resistensi pengguna sering muncul akibat perubahan pola kerja yang telah lama diterapkan, terutama ketika organisasi beralih dari sistem manual menuju sistem digital yang lebih terintegrasi dan kompleks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas dan keberhasilan implementasi ERP di dalam organisasi.

Resistensi karyawan terhadap perubahan proses kerja serta kurangnya pelatihan merupakan salah satu hambatan utama dalam implementasi ERP. Kondisi tersebut umumnya muncul karena adanya kekhawatiran terhadap penggunaan teknologi baru dan rendahnya pemahaman pengguna mengenai manfaat sistem yang diterapkan. Hal ini menyebabkan sebagian karyawan cenderung mempertahankan metode kerja yang telah mereka kuasai sebelumnya.

Pelatihan yang tidak memadai juga berpotensi menurunkan tingkat penerimaan dan pemanfaatan sistem oleh pengguna, sehingga tujuan implementasi ERP sulit dicapai secara optimal (Correia & Rahardjo, 2025).

Fenomena tersebut juga ditemukan pada implementasi ERP di industri konstruksi Indonesia. Resistensi pengguna umumnya muncul pada tahap awal penerapan sistem, terutama ketika perusahaan menjalankan sistem lama dan sistem baru secara bersamaan (*dual system*) serta menghadapi perubahan budaya kerja. Meskipun tingkat resistensi berbeda pada setiap individu, hambatan tersebut cenderung bersifat sementara dan dapat diminimalkan melalui sosialisasi yang efektif, program pelatihan yang berkelanjutan, serta penerapan *change management* yang terencana dengan baik (Pratama et al., 2026). Pentingnya pengelolaan perubahan juga terlihat dari perlunya komunikasi yang efektif dan pengembangan kompetensi pengguna untuk mendukung keberhasilan implementasi ERP (Correia & Rahardjo, 2025).

Kesiapan sumber daya manusia dalam memahami dan menjalankan prosedur operasional berbasis ERP turut menjadi tantangan yang signifikan. Penggunaan ERP mengharuskan karyawan mengikuti prosedur kerja yang lebih terstandarisasi dibandingkan sistem sebelumnya, sementara tidak seluruh pengguna dapat langsung beradaptasi dengan alur kerja baru yang diterapkan. Situasi tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang berkelanjutan serta peningkatan literasi digital melalui pelatihan yang konsisten agar implementasi ERP dapat berjalan secara efektif (Pratama et al., 2026).

Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem menentukan ketepatan proses pengolahan data dan keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan. Keterbatasan pemahaman terhadap sistem berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penginputan maupun pengelolaan data yang berdampak pada menurunnya akurasi informasi serta berkurangnya relevansi informasi dalam mendukung pengambilan keputusan. Keberadaan ERP sebagai sistem yang terintegrasi menjadikan kompetensi pengguna sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga peningkatan kapasitas SDM menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari proses implementasi sistem tersebut (The & Hong, 2024).

c. Keamanan dan Integritas Data Sistem ERP

Sistem ERP dirancang untuk mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis ke dalam satu platform yang saling terhubung secara real-time. Integrasi tersebut memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan efisien, tetapi pada saat yang sama menjadikan ERP sebagai pusat penyimpanan data yang sangat penting bagi operasional perusahaan. Sentralisasi data dalam satu sistem meningkatkan risiko terhadap berbagai ancaman keamanan, mulai dari akses tidak sah, kebocoran data, hingga serangan siber yang dapat mengganggu aktivitas organisasi. Implementasi ERP tidak hanya memerlukan kesiapan teknologi dan proses bisnis, tetapi juga membutuhkan pengelolaan keamanan informasi yang terencana dan berkelanjutan (Hastuti et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital turut memperluas jenis ancaman yang dihadapi oleh sistem ERP. Ancaman tersebut tidak hanya berasal dari pihak eksternal, tetapi juga dapat muncul dari lingkungan internal organisasi. Serangan phishing, ransomware, dan penyalahgunaan akses oleh pihak internal merupakan beberapa bentuk ancaman yang dapat mengganggu kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data perusahaan. Ketiga aspek tersebut dikenal sebagai prinsip CIA (*Confidentiality, Integrity, and Availability*) yang menjadi dasar dalam evaluasi keamanan sistem informasi. Gangguan terhadap salah satu aspek tersebut berpotensi memengaruhi keandalan data yang digunakan dalam berbagai aktivitas bisnis, termasuk proses pengelolaan dan pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi dalam sistem ERP (Hastuti et al., 2025) (Morshed & Khrais, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan kontrol keamanan pada sistem ERP masih menghadapi sejumlah kendala. Evaluasi menggunakan standar ISO/IEC 27001:2013 menunjukkan bahwa sebagian besar domain keamanan telah mencapai tingkat kematangan yang baik, namun aspek keamanan sumber daya manusia dan manajemen insiden keamanan informasi masih memerlukan perhatian lebih. Pemantauan pelanggaran keamanan yang belum sepenuhnya terotomatisasi serta minimnya simulasi penanganan insiden menunjukkan bahwa kesiapan organisasi dalam menghadapi ancaman keamanan masih perlu ditingkatkan. Kerentanan tersebut dapat semakin besar apabila implementasi ERP tidak disertai pembaruan protokol keamanan dan tata kelola data

yang memadai (Hastuti et al., 2025) (Morshed & Khrais, 2025) (Correia & Rahardjo, 2025).

3.2 Faktor Keberhasilan Implementasi ERP

Keberhasilan implementasi ERP dipengaruhi oleh keterkaitan faktor organisasi, proses, dan teknologi yang bekerja secara simultan. Hasil penelitian berbasis *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menunjukkan bahwa faktor organisasi memiliki bobot tertinggi sebesar 0.542, diikuti faktor teknologi sebesar 0.273 dan faktor proses sebesar 0.184. Perbedaan bobot tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan organisasi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan implementasi dibandingkan aspek teknologi maupun proses bisnis yang digunakan (Kusumawardhana et al., 2024).

Dukungan manajemen puncak menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong keberhasilan implementasi ERP. Keterlibatan manajemen mencakup pendampingan ketika terjadi kendala teknis, fasilitasi komunikasi antara pengguna dan tim IT, penyusunan kebijakan operasional, serta penyampaian kebutuhan pengguna kepada pengembang sistem. Peran tersebut turut menentukan pengambilan keputusan strategis, termasuk penyediaan anggaran, pengalokasian sumber daya, dan penentuan ruang lingkup implementasi. Integrasi modul keuangan serta pengelolaan data keuangan antar departemen juga sangat dipengaruhi oleh tingkat komitmen manajemen terhadap implementasi ERP (Akmila et al., 2023).

Kualitas pelatihan pengguna berpengaruh terhadap tingkat adopsi dan pemanfaatan sistem dalam aktivitas operasional sehari-hari. Hubungan ini diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelatihan pengguna dengan koefisien sebesar 0.425 dan tingkat signifikansi $p = .001$. Temuan tersebut menempatkan pengembangan kompetensi pengguna sebagai bagian penting dalam implementasi ERP karena kemampuan pengguna menentukan ketepatan pengoperasian sistem. Keterbatasan pemahaman terhadap ERP berpotensi meningkatkan kesalahan input data yang dapat memengaruhi akurasi laporan keuangan dan kualitas informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Salih et al., 2022).

Manajemen perubahan berperan dalam mendukung proses adaptasi organisasi terhadap sistem yang baru diterapkan. Organisasi yang

memiliki budaya kerja yang adaptif dan perencanaan perubahan yang jelas cenderung lebih siap menghadapi tantangan selama proses migrasi sistem. Tingkat resistensi biasanya meningkat ketika pengguna merasa tidak dilibatkan dalam proses perubahan yang sedang berlangsung. Karakteristik ERP yang mengubah alur kerja dan pola koordinasi antarbagian menjadikan keterlibatan pengguna sebagai faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi. Rendahnya penerimaan pengguna berpotensi menghambat pemanfaatan berbagai modul ERP, termasuk modul keuangan yang mendukung integrasi data secara menyeluruh (Nisa et al., 2025).

Dukungan vendor dan konsultan melengkapi faktor internal sebagai penentu keberhasilan implementasi ERP dari sisi eksternal. Kualitas vendor menempati peringkat kedua dengan bobot 0.163 yang mencakup kompetensi teknis, kemampuan menyesuaikan sistem dengan kebutuhan perusahaan, serta kualitas layanan pascaimplementasi. Sistem yang tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi berpotensi menimbulkan kendala operasional dan menghambat pemenuhan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Temuan lain menunjukkan bahwa kegagalan implementasi ERP umumnya muncul akibat kombinasi lemahnya dukungan manajemen, resistensi terhadap perubahan, dan rendahnya keterlibatan pengguna. Keterkaitan antarfaktor tersebut menempatkan aspek organisasi, sumber daya manusia, dan dukungan eksternal sebagai elemen yang saling memengaruhi dalam menentukan keberhasilan implementasi ERP secara keseluruhan (Kusumawardhana et al., 2024)(Rizky et al., 2025).

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) memiliki peran penting dalam mendukung sistem informasi akuntansi melalui integrasi data dan proses bisnis dalam satu platform yang terhubung secara real-time. Penerapan ERP mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Keberadaan sistem terintegrasi tersebut memberikan manfaat strategis bagi organisasi dalam menghadapi tuntutan transformasi digital yang semakin kompleks.

Pelaksanaan implementasi ERP masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Kendala utama meliputi tingginya biaya implementasi, keterbatasan kesiapan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, serta risiko

keamanan dan integritas data. Hambatan tersebut berpotensi mengurangi optimalisasi integrasi proses bisnis, menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan, serta menghambat pemanfaatan sistem secara menyeluruh dalam organisasi.

Keberhasilan implementasi ERP ditentukan oleh sinergi antara faktor organisasi, teknologi, dan proses bisnis. Dukungan manajemen puncak, kualitas pelatihan pengguna, pengelolaan perubahan yang efektif, serta dukungan vendor dan konsultan menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan penerapan sistem. Penguatan aspek tersebut dapat meningkatkan tingkat penerimaan pengguna, meminimalkan risiko kegagalan implementasi, serta menghasilkan sistem informasi akuntansi yang lebih andal, akurat, dan mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A, O. J., & Marakas, G. M. (2010). *Management Information Systems College 1e Overruns* (10th ed., p. 704). McGraw-Hill/Irwin.
- [2] Adil, R. (2025). Implementation of Enterprise Resource Planning Systems for Optimizing Accounting Processes in Business Organizations. *International Journal of Social Science Research and Review*, 8(11), 387–404. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47814/ijssrr.v8i11.3196>
- [3] Akmila, F., Fadilah, I. N., & Dewi, H. R. (2023). Critical success factors of ERP implementation at retail franchise company in Indonesia Critical success factors of ERP implementation at retail franchise company in Indonesia. *Journal of Contemporary Accounting*, 5(2), 83–96. <https://doi.org/10.20885/jca.vol5.iss2.art3>
- [4] Correia, T. M., & Rahardjo, E. A. W. (2025). Systematic Review of Enterprise Resource Planning (ERP) System Implementation in Organizations: Challenges and Successes to Company Performance. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/bitn.et.v10i2.9603>
- [5] Fachriza, A., Siti, A. E., & Riyadi. (2013). ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM ERP (Enterprise Resource Planning) (Studi pada PT. JEPE PRESS MEDIA UTAMA SURABAYA). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(2), 102–109.

- [6] Hastuti, P., Dewi, C. N. I., Pratama, A., & Surya, S. D. I. (2025). EVALUATING ERP INFORMATION SECURITY USING ISO / IEC 27001 : 2013 STANDARD IN AGRICULTURAL TECHNOLOGY ENTERPRISES. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(1), 78–89.
- [7] Kusumawardhana, H. r, Eitiveni, I., Yaziji, W., & Adriani, A. Z. (2024). Identifying Critical Success Factors (CSF) in ERP Implementation Using AHP: A Case Study of a Social Insurance Company in Indonesia. *Journal of Cases on Information Technology*, 26(1), 1–20. <https://doi.org/10.4018/JCIT.337389>
- [8] Lubabah, W. M., Puspa, W. U., & Wanti. (2025). SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA PADA PERAN BENDAHARA PT ABC. *Jurnal EKBIS (Ekonomi & Bisnis) Politeknik Piksi Ganesha*, 13(1), 155–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.56689/ekbis.v13i1.1950>
- [9] Morshed, A., & Khrais, L. T. (2025). Cybersecurity in Digital Accounting Systems: Challenges and Solutions in the Arab Gulf Region. *J. Risk Financial Manag*, 18(1), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm18010041>
- [10] Nisa, L. F. Z., Habibie, Z. F., & Huda, M. Q. (2025). Success and Failure of ERP Implementation in the Manufacturing Industry : A Systematic Literature Review. *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications*, 5(1), 225–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.59934/jaiea.v5i1.1290>
- [11] Pajriana, S., & Lorensia, T. J. (2025). Transformasi Digital Dalam Sektor Akuntansi Di Era Digitalisasi : Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jimea>
- [12] Paularine, G. F., Setiawan, A., Djajadikerta, H., Manajemen, M., Ekonomi, F., Parahyangan, U. K., & Bandung, K. (2025). Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning dalam Supply Chain Management : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Sains Teknologi Dan Sistem Infrormasi*, 5(1), 38–50. <https://doi.org/10.54259/satesi.v5i1.4067>
- [13] Pratama, P. I., Handayani, T. N., & Budi, N. S. A. (2026). Identifikasi Faktor Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap Supply Chain Management (SCM): Validasi Berbasis Expert pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Industri Konstruksi di Indonesia. *Symposium Nasional Teknologi Infrastruktur, April*, 1–12.
- [14] Rengkuan, N. H. M., Liando, M., D., & Monintja, D. K. (2023). Efektifitas Kinerja Pemerintah Dalam Progam Reaksi Respon Realief Daerah. *JURNAL GOVERNANCE*, 3(1), 1–11.
- [15] Rizky, M. A., Huda, M. Q., Rahman, D. M., Sakti, L. M., & Rahajeng, E. (2025). Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Implementasi ERP pada Sektor Manufaktur : Systematic Literature Review. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi*, 8(4), 2178–2185. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jnkti.v8i4.9386>
- [16] Salih, S., Abdelsalam, Samah Hamdan, M., Abdelmaboud, A., Hamzah, M., Hilal, A. M., & Motwakel, A. (2022). Critical Success Factors for ERP Systems’ Post-Implementations of SMEs in Saudi Arabia: A Top Management and Vendors’ Perspective. *IEEE Access*, 10, 108004–108020. <https://doi.org/https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3202954>
- [17] The, T. ho, & Hong, N. nguyen thi. (2024). Impact of ERP System Implementation on Accounting Information Quality in Vietnamese SMEs. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.56578/jafas.100101>